

Mendorong Keberlanjutan UMKM melalui Pelatihan dan Praktik Digitalisasi Akuntansi

Rita Anugerah¹, Ria Nelly Sari¹, Kamaliah¹, Nurul Aidha¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Corresponding author: ria.nellysari@lecturer.unri.ac.id

Abstract—This community service program aims to improve the competitiveness of MSMEs in Marpoyan Damai District, Pekanbaru, through accounting digitalization training as a foundation for business sustainability. The main problems underlying this activity are the low capacity of MSME actors in systematically managing their finances, limited knowledge of digital transaction recording, and limited access to relevant accounting technology. The program is implemented in three stages: identification and selection of MSME partners, training and direct practice, and evaluation of activity implementation. The training activity was conducted on November 16, 2025, through lectures, question-and-answer sessions, and practical simulations using the SiApik and Zahir Simply applications. The results of the activity evaluation generally showed that 65% of participants stated that the material was very clear, 65% acknowledged a significant increase in understanding, and 80 % committed to using a digital accounting system after the program. These findings indicate that interventions grounded in practical training and direct practice effectively promote the transformation of MSME financial governance. This program makes a real contribution to improving digital financial literacy, strengthening the managerial capacity of business actors, and establishing a more adaptive, transparent, and sustainable MSME ecosystem amidst the acceleration of digital economic transformation.

Keywords: Accounting Digitalization, MSMEs, Competitiveness, Digital Financial Literacy, Business Sustainability

Abstrak—Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, melalui pelatihan digitalisasi akuntansi sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis, minimnya pengetahuan tentang pencatatan transaksi digital, serta keterbatasan akses terhadap teknologi akuntansi yang relevan. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan, yakni identifikasi dan seleksi mitra UMKM, pelatihan dan praktik langsung, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 16 November 2025 dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi praktis menggunakan aplikasi SiApik dan Zahir Simply. Hasil evaluasi kegiatan secara umum menunjukkan bahwa 65% peserta menyatakan materi sangat jelas, 65% mengakui peningkatan pemahaman yang signifikan, serta 80% berkomitmen menggunakan sistem akuntansi digital pasca-program. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis pelatihan praktis dan praktik langsung secara efektif mendorong transformasi tata kelola keuangan UMKM. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan digital, penguatan kapasitas manajerial pelaku usaha, serta pembentukan ekosistem UMKM yang lebih adaptif, transparan, dan berkelanjutan di tengah percepatan transformasi ekonomi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi Akuntansi, UMKM, Daya Saing, Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung struktur perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat jumlah UMKM di Indonesia

melampaui angka 84 juta unit, mewakili lebih dari 90 persen dari keseluruhan entitas usaha yang beroperasi hingga Oktober 2023. Kontribusi sektor ini bukan hanya sekadar angka penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menyentuh pada distribusi hasil pembangunan ekonomi secara nasional, sekaligus menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun regional (Fathurrahman & Fitri, 2024).

Meskipun kontribusinya begitu besar, kinerja nyata UMKM, terutama pada lapisan usaha mikro dan kecil, masih dibelit persoalan yang belum tuntas. Produktivitas yang rendah, nilai tambah yang minim, dan kualitas produk yang belum kompetitif merupakan masalah lama yang terus berulang. Di balik persoalan struktural itu, terdapat kelemahan yang lebih mendasar dan sering luput dari perhatian, yaitu tata kelola keuangan internal yang rapuh. Sebagian besar pelaku UMKM masih bergantung pada pencatatan manual yang tidak sistematis, bahkan tidak sedikit yang sama sekali absen dari rutinitas mencatat transaksi, sehingga kondisi finansial usaha tidak terpantau secara akurat dan *real-time* (Fauzi et al., 2023).

Konsekuensi dari ketidaktertiban pencatatan keuangan tersebut terasa langsung pada sulitnya akses terhadap permodalan formal. Perbankan dan lembaga keuangan pada umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang memadai dan terverifikasi sebagai dasar pengambilan keputusan kredit yang objektif. Ketiadaan dokumen keuangan yang valid menyebabkan UMKM kehilangan peluang permodalan yang sejatinya dapat mendorong ekspansi usaha (Purnomo et al., 2021). Ironisnya, hambatan ini bukan semata soal kemampuan finansial, melainkan soal kapasitas dokumentasi yang sesungguhnya dapat diatasi dengan solusi teknologi yang kini semakin terjangkau.

Digitalisasi akuntansi menjadi jawaban yang relevan. Akuntansi digital secara konseptual merujuk pada proses pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan menggunakan perangkat elektronik atau aplikasi berbasis internet, sehingga tidak lagi eksklusif milik perusahaan besar. Rahman Hakim et al. (2024) menegaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan UMKM merupakan kebutuhan nyata dan mendesak, bukan sekadar adaptasi tren. Dalam perspektif yang lebih luas, Fauzi et al. (2023) membuktikan bahwa implementasi akuntansi digital pada UMKM secara konsisten berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, akurasi pelaporan, dan transparansi tata kelola keuangan usaha.

Kondisi UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru mencerminkan gambaran nasional tersebut secara nyata. Survei lapangan yang dilakukan tim pengabdian terhadap 60 pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai mengungkap bahwa lebih dari 70 persen di antaranya masih bergantung pada pencatatan manual yang tidak sistematis, bahkan tidak sedikit yang sama sekali absen dari rutinitas pencatatan transaksi harian. Data survei menunjukkan bahwa hanya kurang dari tiga puluh persen pelaku UMKM di wilayah tersebut yang mampu menyajikan catatan keuangan dalam format paling sederhana sekalipun.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan, kegiatan pelatihan digitalisasi akuntansi menjadi intervensi yang tidak dapat ditunda lagi. Oleh sebab itu, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau merancang program pelatihan dan praktik digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, sebagai upaya konkret untuk mendampingi transisi dari pencatatan konvensional menuju sistem keuangan berbasis digital. Kegiatan pengabdian ini menekankan pendekatan pelatihan yang tidak berhenti di tataran konseptual, melainkan langsung menyentuh praktik pencatatan harian menggunakan aplikasi akuntansi yang disesuaikan dengan skala dan jenis usaha peserta. Pendekatan ini jarang ditemukan dalam program serupa yang umumnya masih berfokus pada sosialisasi manfaat digitalisasi secara normatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik digitalisasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan digitalisasi akuntansi dalam mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta memperkuat daya saing UMKM di era digital. Selain itu, pembahasan ini juga mendalami peran pelatihan dan praktik dalam meningkatkan literasi serta kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi akuntansi digital.

2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan UMKM secara tegas membedakan kategori Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (Pemerintah Indonesia, 2021). Usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan usaha berskala sangat kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh individu atau badan usaha perorangan, dengan karakteristik tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Usaha kecil merupakan unit usaha mandiri yang bergerak secara produktif dan tidak berafiliasi sebagai cabang atau bagian dari usaha yang lebih besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaku usaha kecil dapat berupa individu atau badan usaha yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Usaha menengah adalah entitas usaha produktif yang berdiri sendiri dan tidak berada di bawah kepemilikan atau kendali usaha kecil maupun usaha besar, baik secara struktural maupun operasional. Kriteria usaha menengah ditentukan berdasarkan nilai kekayaan bersih atau besaran pendapatan tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

2.2. Digitalisasi Akuntansi dalam Konteks UMKM

Digitalisasi akuntansi merupakan proses penggunaan teknologi digital untuk pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan usaha. Perkembangan teknologi informasi mendorong UMKM untuk beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem digital yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat, cepat, dan mudah diakses.

Hasil penelitian Sari dan Utami (2021) menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, terutama dalam proses pencatatan transaksi dan pengendalian arus kas. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam akuntansi dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi juga membantu UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis karena informasi keuangan dapat diperoleh secara real time dan lebih terstruktur.

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM dituntut memiliki sistem keuangan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme usaha serta mempermudah akses UMKM terhadap lembaga keuangan dan investor.

2.3. Pelatihan dan Praktik sebagai Upaya Peningkatan Literasi Akuntansi Digital

Pelatihan dan praktik merupakan bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Dalam konteks digitalisasi akuntansi, pelatihan berperan penting dalam memperkenalkan penggunaan aplikasi keuangan digital serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

Menurut penelitian Yacub et al. (2020), pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital. Melalui pelatihan dan praktik, pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, kegiatan pelatihan juga membantu mengurangi rendahnya literasi keuangan digital yang masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar UMKM di Indonesia.

Lestari et al. (2022) dalam penelitian di Rantauprapat menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi secara signifikan meningkatkan efisiensi pencatatan dan kualitas laporan keuangan UMKM, dengan kontribusi digitalisasi terhadap efisiensi sebesar 40,9% dan terhadap kualitas laporan sebesar 49,1%. Dengan demikian, pelatihan dan praktik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

2.4. Keberlanjutan UMKM melalui Pengelolaan Keuangan Digital

Keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik membantu UMKM menjaga stabilitas usaha, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan pengembangan bisnis di masa mendatang. Lemahnya manajemen keuangan internal justru menjadi permasalahan klasik yang membuat UMKM kesulitan mengevaluasi kinerja usaha, memperoleh pembiayaan dari lembaga formal, maupun beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan dinamika pasar (Putra et al., 2025). Dalam konteks inilah digitalisasi akuntansi hadir sebagai solusi strategis yang mendukung keberlanjutan usaha melalui sistem pencatatan yang lebih modern dan efisien.

Teknologi digital membantu pelaku usaha mengotomatiskan proses manual, menekan biaya operasional, dan memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya sulit dijangkau (Wardani & Gorda, 2025). Lebih dari itu, pelaku usaha yang telah mengadopsi teknologi digital terbukti mampu mengoptimalkan pengambilan keputusan bisnis sehingga digitalisasi tidak lagi sekadar instrumen operasional, melainkan fondasi nyata bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital (Sucipto et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan praktik digitalisasi akuntansi menjadi langkah yang tidak bisa diabaikan, mengingat keterbatasan pemahaman pencatatan dan minimnya penguasaan teknologi selama ini terbukti menjadi akar rendahnya kualitas informasi keuangan UMKM (Abbas et al., 2025).

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan program pelatihan digitalisasi akuntansi bagi UMKM.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Metode	Output
Observasi awal	Survei dan identifikasi masalah UMKM	Wawancara dan observasi	Data kondisi UMKM
Penyampaian materi	Edukasi digitalisasi akuntansi	Ceramah	Pemahaman konsep dasar
Diskusi	Tanya jawab permasalahan UMKM	Diskusi interaktif	Solusi permasalahan
Simulasi dan praktik	Praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital	Simulasi dan praktik langsung	Kemampuan penggunaan aplikasi
Evaluasi	Quiz dan penyebaran kuesioner	Evaluasi	Tingkat pemahaman peserta

3.1. Tahap Awal Program

Tahap awal pelaksanaan pengabdian diawali dengan kegiatan pengambilan data melalui survei lapangan dan wawancara langsung dengan 60 pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai,

Pekanbaru. Proses ini sekaligus menjadi ruang untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi para pelaku usaha, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Temuan lapangan memperlihatkan kondisi yang cukup memprihatinkan, sebagian besar pelaku UMKM masih terkendala dalam menyusun laporan keuangan, bahkan pada level paling dasar sekalipun, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri maupun memenuhi persyaratan akses permodalan dari lembaga keuangan formal.

Program ini kemudian dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan melibatkan 40 peserta aktif dari berbagai latar belakang usaha. Secara sektoral, peserta paling banyak berasal dari bidang kuliner sejumlah 25 orang, diikuti bidang pakaian 8 orang, kerajinan tangan, dan bidang usaha lainnya masing-masing 7 orang. Profil usia peserta menunjukkan bahwa kelompok usia 31 hingga 40 tahun mendominasi dengan 25 peserta, sementara kelompok usia 20 hingga 30 tahun berjumlah 10 peserta, dan kelompok usia 41 hingga 50 tahun sebanyak 5 peserta. Dari aspek gender, peserta perempuan jauh lebih banyak, yakni 30 orang, dibandingkan laki-laki yang hanya 10 orang, sebuah gambaran yang sejalan dengan dominasi perempuan sebagai pelaku utama UMKM sektor konsumsi di tingkat lokal. Berdasarkan profil dan kebutuhan peserta ini, tim pengabdian merancang intervensi berupa pelatihan digitalisasi akuntansi sederhana sebagai solusi pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, efisien, dan dapat diterapkan secara mandiri.

3.2. Tahap Pelatihan dan Praktik

Tahap pelatihan dan praktik dilaksanakan dalam bentuk seminar, penyampaian materi, serta praktik langsung mengenai pentingnya digitalisasi akuntansi bagi keberlanjutan usaha UMKM. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi sederhana serta manfaat penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pelatihan juga mencakup pengenalan aplikasi akuntansi digital seperti SiApik dan Zahir Simply yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan secara terkomputerisasi. Selain metode ceramah, kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Setelah penyampaian materi, peserta didampingi secara langsung dalam mempraktikkan penggunaan aplikasi akuntansi digital untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Praktik dilakukan melalui metode simulasi sehingga peserta dapat mencoba secara langsung penggunaan aplikasi sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi dan pemberian kuis praktik untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Melalui tahap pelatihan dan praktik ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan digitalisasi akuntansi secara mandiri dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

3.3. Tahap Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan praktik selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kemampuan, serta kesiapan peserta dalam menerapkan digitalisasi akuntansi pada usaha yang dijalankan. Pada tahap ini, peserta diberikan kuis dan soal praktik yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan aplikasi akuntansi digital seperti SiApik dan Zahir Simply.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan meminta peserta mempraktikkan secara langsung proses input transaksi keuangan ke dalam aplikasi digital, kemudian menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan data transaksi yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami alur pencatatan akuntansi digital secara tepat dan sistematis. Selain praktik langsung, tim pengabdian juga melakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui kendala yang masih dihadapi peserta selama menggunakan aplikasi akuntansi digital, baik dari sisi teknis penggunaan aplikasi maupun pemahaman dasar akuntansi.

Melalui tahap evaluasi ini, tim pengabdian dapat menilai tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan dan praktik yang telah dilakukan, sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yakni tahap awal program, tahap pelatihan dan praktik, serta tahap evaluasi pelatihan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan keberlanjutan dampak program bagi pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

4.1. Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 16 November 2025, bertempat di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini ditujukan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih menghadapi keterbatasan dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan terstandar. Pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai bidang usaha, seperti usaha kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Registrasi peserta dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB.

Pelaksanaan program terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu survei lapangan, pelatihan dan praktik, serta evaluasi kegiatan. Tahap survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi riil serta kebutuhan para pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha. Tahap berikutnya berupa pelatihan praktik digitalisasi akuntansi yang menjadi inti kegiatan pengabdian, sedangkan

tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan capaian peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut.

Sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi bertajuk “Digitalisasi Akuntansi, Pentingkah?” oleh anggota Tim Pengabdian. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi bagi UMKM, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan transaksi keuangan sederhana berbasis digital, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan arus kas. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan kontekstual agar peserta dapat memahami keterkaitan antara teori akuntansi dan aktivitas operasional usaha sehari-hari.

Sesi kedua difokuskan pada praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital, yaitu SiApik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Zahir Simply. Kedua aplikasi tersebut dipilih karena memiliki tampilan yang sederhana, mudah digunakan, serta sesuai dengan kebutuhan usaha mikro dan kecil. Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui kombinasi ceramah, diskusi tanya jawab, simulasi penggunaan aplikasi pada perangkat masing-masing peserta, serta praktik individual yang terarah. Pendekatan ini diterapkan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi secara langsung.

Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan berlangsung. Para pelaku UMKM aktif mengajukan pertanyaan, terutama mengenai cara memulai pencatatan keuangan digital dan mengelola transaksi usaha harian secara lebih efisien. Respons peserta terhadap praktik penggunaan aplikasi SiApik dan Zahir Simply juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun sebagian besar peserta baru pertama kali menggunakan aplikasi akuntansi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan memiliki tingkat aksesibilitas yang baik dan dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang literasi teknologi yang beragam.

Sebagai tahap akhir, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi melalui kuis singkat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan praktik yang telah disampaikan.



Gambar 1 Peserta Pelatihan Digitalisasi



Gambar 2 Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian

4.2. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh peserta pascapelatihan. Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi pelatihan digitalisasi akuntansi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman, manfaat, serta minat peserta dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan digital pada usaha masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 40 pelaku UMKM yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan hingga selesai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap materi, praktik penggunaan aplikasi, serta keberlanjutan penerapan digitalisasi akuntansi dalam pengelolaan usaha UMKM.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan Digitalisasi Akuntansi

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)
1	Seberapa jelas dan mudah dipahami materi digitalisasi akuntansi yang disampaikan dalam pelatihan?	26 orang (65%)	10 orang (25%)	4 orang (10%)
2	Apakah pelatihan ini meningkatkan pengetahuan Anda tentang digitalisasi akuntansi untuk UMKM?	26 orang (65%)	12 orang (30%)	2 orang (5%)
3	Apakah Anda telah mencoba menerapkan pencatatan keuangan digital dalam usaha Anda?	16 orang (40%)	20 orang (50%)	4 orang (10%)
4	Sejauh mana penerapan digitalisasi akuntansi membantu meningkatkan pengelolaan keuangan usaha Anda?	20 orang (50%)	14 orang (35%)	6 orang (15%)
5	Seberapa bermanfaat program pelatihan digitalisasi akuntansi bagi perkembangan usaha Anda?	28 orang (70%)	8 orang (20%)	4 orang (10%)
6	Apakah Anda berniat untuk terus menggunakan dan mengembangkan sistem digitalisasi akuntansi dalam usaha Anda setelah program ini?	32 orang (80%)	6 orang (15%)	2 orang (5%)

Sumber: Data olahan hasil evaluasi pelatihan, 2025, n= 40

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Kejelasan Materi Pelatihan

Sebanyak 65% peserta menyatakan materi digitalisasi akuntansi sangat jelas, sementara 25% menyatakan setuju bahwa materi digitalisasi yang disampaikan jelas, dan hanya 10% yang merasa kurang puas dengan materi yang disampaikan. Angka ini mencerminkan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan berlapis, yakni konseptual lalu langsung ke praktik simulasi, berhasil menjembatani kesenjangan antara masyarakat awam digital dan kebutuhan pencatatan akuntansi. Pelaku UMKM yang semula alergi terhadap istilah teknis akuntansi ternyata merespons jauh lebih baik ketika materi diintegrasikan dengan contoh transaksi usaha mereka sendiri.

2. Peningkatan Pengetahuan tentang Digitalisasi Akuntansi

Indikator kedua menunjukkan bahwa 65% peserta sangat setuju bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka, dengan tambahan 30% menyatakan setuju bahwa pelatihan meningkatkan pemahaman mereka. Hanya 5% yang merasa tidak ada peningkatan. Sebanyak 95% peserta merasakan manfaat kognitif yang nyata, angka yang selaras dengan temuan Lestari et al. (2022) bahwa intervensi pelatihan terbukti mendorong peningkatan kapasitas manajerial keuangan pelaku UMKM secara substansial.

3. Implementasi Pencatatan Keuangan Digital

Sebanyak 40% peserta yang sangat setuju telah mencoba menerapkan pencatatan digital, 50% setuju dalam arti sudah mencobanya meskipun belum konsisten, dan 10% masih belum mencobanya. Artinya, 90% peserta sudah bergerak ke arah yang benar, meski intensitas dan konsistensinya masih bervariasi. Hambatan yang kerap muncul pada kelompok 10% yang belum menerapkan umumnya bukan soal ketidakmampuan teknis, melainkan kebiasaan lama yang sulit diputus tiba-tiba, sesuatu yang memang tidak bisa diselesaikan hanya dalam satu hari pelatihan.

4. Pengaruh terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan.

Lebih dari 85% peserta, gabungan sangat setuju (50%) dan setuju (35%), merasakan bahwa adopsi digitalisasi akuntansi membuat pengelolaan keuangan usaha mereka menjadi lebih tertata, lebih mudah dipantau, dan lebih efisien. Temuan ini selaras dengan argumentasi Wardani dan Gorda (2025) bahwa teknologi digital secara nyata membantu pelaku usaha mengotomatiskan proses manual sehingga energi dan waktu yang tersisa dapat dialokasikan untuk pengambilan keputusan strategis. Bagi UMKM yang selama ini menghabiskan berjam-jam untuk menghitung arus kas secara manual, perubahan ini terasa seperti lompatan besar.

5. Kebermanfaatan Program bagi Perkembangan Usaha

Angka tertinggi di antara semua indikator terdapat pada pertanyaan kelima. 70% peserta menyatakan sangat setuju bahwa program ini bermanfaat, dengan tambahan 20% menyatakan setuju. Hanya 10% yang merasa kurang. Mayoritas peserta menilai pelatihan ini bukan sekadar agenda satu hari, melainkan titik balik dalam cara mereka memandang administrasi keuangan usaha. Ternyata bukan sekadar soal aplikasi, tapi soal mengubah mindset dari "pencatatan sebagai beban" menjadi "pencatatan sebagai aset."

6. Komitmen Keberlanjutan Penggunaan Sistem Digital

Indikator penutup ini memberikan sinyal yang paling menjanjikan untuk dampak jangka panjang program. Delapan puluh persen peserta berkomitmen untuk melanjutkan penggunaan sistem akuntansi digital pasca-program. Komitmen sebesar ini merupakan modal sosial yang sangat berharga. Sucipto et al. (2024) menegaskan bahwa pelaku usaha yang sudah mengadopsi teknologi digital cenderung terus mengoptimalkan penggunaannya karena manfaat yang dirasakan secara langsung tercermin dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.

4.3. Pembahasan Implikasi Program

Secara keseluruhan, hasil evaluasi mengonfirmasi bahwa intervensi berbasis pelatihan praktis dan praktik langsung jauh lebih efektif daripada sekadar sosialisasi manfaat digitalisasi yang bersifat normatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yacub et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi secara langsung meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital.

Yang menarik dan perlu digarisbawahi adalah fakta bahwa hambatan utama bukan pada ketidakmampuan teknis peserta, melainkan pada minimnya eksposur terhadap teknologi yang relevan dan ketiadaan pendampingan yang kontekstual. Setelah peserta melihat bahwa SiApik atau Zahir Simply dapat merekam transaksi usaha mereka dalam hitungan menit, resistensi awal langsung runtuh. Abbas et al. (2025) menyebut fenomena ini sebagai "hambatan persepsi", di mana pelaku UMKM sering meremehkan kemampuan diri sebelum benar-benar mencoba.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, terbukti memberikan dampak yang signifikan dan terukur. Dari enam indikator evaluasi yang digunakan, semuanya menunjukkan respons positif dari mayoritas peserta, dengan tingkat komitmen keberlanjutan mencapai 80%. Angka ini bukan sekadar statistik, melainkan cerminan nyata pergeseran orientasi pelaku UMKM dalam

pengelolaan keuangan usaha yang lebih modern dan akuntabel.

Program ini berhasil membuktikan tiga hal pokok. Pertama, pelatihan praktis berbasis simulasi aplikasi nyata jauh lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dibandingkan dengan pendekatan sosialisasi konvensional yang bersifat satu arah. Kedua, hambatan adopsi teknologi akuntansi pada pelaku UMKM lebih bersifat hambatan persepsi dan keterbatasan eksposur, bukan hambatan kemampuan teknis yang mendasar. Ketiga, intervensi terstruktur yang menggabungkan pelatihan, simulasi, dan praktik langsung mampu mendorong transformasi nyata dalam tata kelola keuangan usaha, bahkan dalam jangka waktu program yang relatif singkat.

Kendati demikian, keberhasilan program ini membuka agenda lanjutan yang tidak boleh diabaikan. Sebagian peserta masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi penerapan, dan ekosistem pendukung seperti komunitas pengguna aplikasi, akses konsultasi rutin, serta integrasi dengan program literasi keuangan yang lebih luas perlu dibangun secara sistematis. Digitalisasi akuntansi bukan tujuan akhir; ia merupakan fondasi bagi terbentuknya UMKM yang adaptif, transparan, dan mampu bersaing di tengah akselerasi transformasi ekonomi digital yang terus bergulir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau atas dukungan institusional yang memungkinkan terlaksananya program ini. Apresiasi yang sama ditujukan kepada seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan digitalisasi akuntansi. Keterlibatan dan antusiasme peserta menjadi energi utama yang mendorong keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Peningkatan pemahaman dan adopsi teknologi keuangan pada UMKM melalui program pengabdian di Kota Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 287–297.
- Alimuddin, M., Wiyanto, A., Ve, H. Z., & Achmad, Y. (2024). Strategi membangun product branding melalui digital marketing. *Journal of Creative Digital*, 2(2), 45–53.
- Angeline, R., Putra, A., & Wijaya, D. (2023). Pelatihan pemasaran digital bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 88–96.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Data perkembangan UMKM Indonesia. <https://www.bps.go.id/>

- Fathurrahman, F., & Fitri, S. E. (2024). Transforming the finance of small and medium micro enterprises: Unlocking growth through innovation in Central Lombok District. *Jurnal Bina Praja*, 16(1), 97–109. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.97-109>
- Fauzi, F., Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus dilakukan pada perusahaan UMKM: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Hanim, L., Soponyono, E., & Mardiana, M. (2021). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 120–128.
- Lestari, D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan kualitas laporan keuangan UMKM di Rantauprapat. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 2029–2036.
- Mahardika, F., & Sumantri, R. B. B. (2024). Implementation of payment gateway in the mobile-based Pawon Mbok'E eating house ordering system. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 6(1), 60–70.
- Mahardika, F., Sumantri, R. B. B., & Yuniarto, A. H. P. (2023). Pelatihan media pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas guru di SMA PGRI 4 Gandrungmangu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 645–651. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4393>
- Naimah, R., Wibowo, M., & Rahmawati, D. (2020). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39–48.
- Nugroho, I., & Dwijayanti, R. (2021). Pengaruh kualitas produk, citra merek dan pemasaran online terhadap keputusan pembelian. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–11.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85–95.
- Putra, et al. (2025). Strategi keuangan UMKM untuk bertahan dan berkembang. *Jurnal Khuzroh*. <https://ojs.jaanur.com/index.php/khuzroh/article/download/74/36/454>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Rahmayanti, I., & Nusivera, E. (2021). Pelatihan literasi digital sebagai penunjang pembelajaran daring pada Karang Taruna Desa Mekarsari Cileungsi Bogor, Jawa Barat. *Jurnal LP3MKIL*, 2(1), 34–40.

- Rahmiyanti, S., & Anwar, B. (2023). Praktik literasi keuangan digital bagi UMKM di Kelurahan Tembong Kota Serang. *Jurnal Praxis*, 3(2), 55–63.
- Sari, Y., & Utami, N. W. (2021). Komunikasi pemasaran digital sebagai tantangan teknologi. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss1.art1>
- Sopiyan, P. (2022). Pengaruh digital marketing dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 89–98.
- Sucipto, A., et al. (2024). Digitalisasi laporan keuangan UMKM: Tantangan, peluang, dan strategi implementasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 88–105.
- Wardani, K. A., & Gorda, A. A. N. E. S. (2025). Transformasi digital UMKM dan implikasinya terhadap efisiensi dan daya saing usaha. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 948–968.
- Wuisan, D., & Herman, H. (2023). Maximizing online marketing strategy with digital advertising. *Sabda: Social Business and Digital Advertising Journal*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.34306/sabda.v2i1.275>
- Yacub, R., & Mustajab, W. (2020). Analisis pengaruh pemasaran digital (digital marketing) terhadap brand awareness pada e-commerce. *Jurnal Manajerial*, 12(2), 198–209.
- Zed, E., Indriani, S., & Wulandari, P. (2025). Pengaruh digital marketing terhadap keputusan pembelian konsumen di era e-commerce. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 33–42.